

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: KAJIAN LITERATUR**

Ryanjani Lila Anggraita<sup>1</sup>, Fitri Puji Rahmawati<sup>2</sup>, Anik Ghufron<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup>q200230027@student.ums.ac.id, <sup>2</sup>fpr223@ums.ac.id , <sup>3</sup>anikghufron@uny.ac.id,

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of the independent curriculum implementation in elementary schools. This research uses the SLR (Systematic Literature Review) research method, SLR (Systematic Literature Review) is a method used to refer to certain research methodologies and developments carried out by collecting and evaluating research related to the focus of a particular topic. Data collection both from journal articles, books, proceedings, and other accessible articles. The articles reviewed came from Publish and Parish from 2017 to 2024. The purpose of SLR is to analyze, find, review, and interpret previous research on the implementation of the independent curriculum implementation in primary schools. In this study, 200 relevant articles were found and then filtered based on the inclusion criteria, resulting in 15 articles used for the primary study. The results of this study provide insight that the independent curriculum has been implemented and implemented in elementary schools. And the implementation of this independent curriculum is effective in improving knowledge and skills, because in the independent curriculum there are project activities that can improve character, namely the character contained in the Pancasila student profile. In implementing the independent curriculum, there are several obstacles that come from the teacher factor. However, these obstacles can be minimized in various ways, namely teachers getting training on the independent curriculum, cooperation and coordination of all parties involved, and involving teachers in curriculum development.*

*Keywords: independent curriculum, Implementation, elementary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian SLR (*Systematic Literature Review*), SLR (*Systematic Literature Review*) merupakan metode yang digunakan merujuk pada metodologi penelitian riset tertentu serta pengembangan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu. Pengumpulan data baik dari artikel jurnal, buku, prosiding, dan artikel lain yang dapat diakses. Artikel yang ditinjau berasal dari Publish and Parish dari tahun 2017 hingga 2024. Tujuan dari SLR untuk menganalisis, menemukan, meninjau, dan menafsirkan penelitian sebelumnya

tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Dalam penelitian ini terdapat 200 artikel yang relevan ditemukan untuk kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi sehingga didapatkan 15 artikel yang digunakan untuk studi primer. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan bahwa kurikulum merdeka ini sudah diterapkan dan dilaksanakan di sekolah dasar. Dan implementasi kurikulum merdeka ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, karena dalam kurikulum merdeka terdapat kegiatan proyek yang dapat meningkatkan karakter yaitu karakter yang terdapat di dalam profil pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka ada beberapa kendala yang berasal dari faktor guru. Akan tetapi kendala tersebut bisa terminimalisir dengan berbagai cara yaitu guru mendapatkan pelatihan tentang kurikulum merdeka, adanya kerja sama dan koordinasi semua pihak yang terkait, dan pelibatan guru dalam pengembangan kurikulum.

*Kata kunci: kurikulum merdeka, Implementasi, sekolah dasar*

### **A. Pendahuluan**

Kehidupan manusia bergantung pada pendidikan. Ini berarti bahwa setiap orang di Indonesia berhak atas pendidikan. Pendidikan adalah cara untuk mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Pendidikan yang baik adalah dasar dari kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan dapat meningkatkan kepribadian setiap orang. Pendidikan adalah proses mendidik individu untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi bangsa dan negara mereka sendiri dengan mengembangkan setiap potensi mereka untuk dapat hidup dan bertahan hidup secara utuh. Seperti yang dinyatakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kehidupan bangsa.

Melihat hal ini, jelas bahwa pendidikan sangat penting. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun peradaban negara, melestarikan kebudayaan, dan berbagai tujuan lainnya. Pemerintah sangat memperhatikan pendidikan karena kemajuan sebuah negara dimulai dari pendidikan. Anggaran untuk pendidikan ditingkatkan dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyelesaikan masalah pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan tinggi tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga Indonesia dapat bersaing dengan negara lain dan melakukan hal-hal lain yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Kurikulum adalah bagian penting dari pendidikan, dan tanpanya, pendidikan tidak dapat dilakukan (Insani, 2019). Singkatnya, kurikulum berfungsi sebagai standar untuk pengajaran. Ditegaskan demikian, karena kurikulum merupakan dasar dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Tidak diragukan lagi, kurikulum adalah dasar pembelajaran. Jika tidak ada kurikulum, ke mana pendidikan Indonesia akan bergerak. Wahyuni (2015) mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum berfungsi sebagai referensi untuk proses pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, kurikulum tidak boleh dipandang sebelah mata sebagai hanya dokumen. Sebaliknya, kurikulum harus digunakan sebagai alat dan acuan untuk membantu para pelaksana pendidikan mencapai tujuan pendidikan nasional dengan cara terbaik. Kurikulum pendidikan saat ini dapat terus mengalami perbaikan oleh satuan pendidikan..

Kurikulum pendidikan selalu berubah karena harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik siswa seiring berjalannya waktu. Perencanaan pengembangan

kurikulum harus mempertimbangkan kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar, dan kepentingan siswa, sehingga pusat pendidikan adalah siswa. Kurikulum di Indonesia telah berubah beberapa kali. Ini dimulai pada tahun 1947 dengan nama Kurikulum Rentjana Pembelajaran dan berkembang menjadi Kurikulum Merdeka pada tahun berikutnya. Kurikulum ini telah berubah sepuluh kali hingga saat ini. Perubahan tersebut terjadi pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan 2022. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah landasan untuk pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. Tujuan dari kerangka ini adalah untuk menetapkan standar kualitas pembelajaran untuk siswa di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. KKNI telah menjadi standar untuk institusi pendidikan untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. KKNI menilai unjuk kerja seseorang dalam bidang keilmuan, keahlian, dan

keterampilan sesuai dengan capaian pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan zaman membentuk pengembangan kurikulum berkala (Julaeha et al., 2021). Pada abad kedua puluh satu, guru memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Di Indonesia, program pendidikan telah mencapai titik di mana Kurikulum Merdeka dibuat dan diterapkan. Ini adalah kurikulum darurat yang dibuat sebagai tanggapan terhadap dampak pandemi COVID-19 dan berfokus pada pembelajaran siswa secara bebas. Istilah tersebut dimaksudkan sebagai cara yang memungkinkan siswa memilih pelajaran yang mereka anggap menarik. Sekolah berhak dan bertanggung jawab untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap sekolah. Diharapkan kebijakan pemilihan kurikulum dapat mempercepat reformasi kurikulum nasional. Kebijakan yang memungkinkan sekolah memilih program studi adalah salah satu bentuk manajemen perubahan..

Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberi institusi pendidikan kebebasan dan fleksibilitas untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan lokal, demografi siswa, dan tantangan global. Tujuan dari Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk meningkatkan nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme siswa, serta meningkatkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan mereka. Kurikulum merdeka menyesuaikan kebutuhan siswa untuk belajar, hal ini sejalan dengan gagasan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (Aprima and Sari, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang didasarkan pada alam dan zaman, dengan setiap siswa memiliki bakat dan minat yang unik. Sekolah masih dapat mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka, meskipun kurikulum 2013 masih dapat diakses. Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk secara efektif mengurangi keterlambatan belajar selama pandemi COVID-19 agar setiap satuan pendidikan dapat memilih

waktu yang tepat untuk memulai dan menerapkan kurikulum baru sesuai dengan kesiapannya. Menurut Sudaryanto et al. (2020), tujuan belajar bebas adalah untuk membuat belajar menyenangkan tanpa merasa terbebani untuk mencapai nilai tertentu. Oleh karena itu, analisis harus dilakukan sebelum sekolah memulai tindakan aktif untuk menerapkan kurikulum baru.

Penelitian sebelumnya tentang kurikulum merdeka hanya berfokus pada masalah yang dihadapi. Penelitian yang dilakukan oleh Monalisa dan Ade Irfan (2023), misalnya, hanya membahas masalah yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dan solusi yang mereka tawarkan, tanpa memperhatikan seberapa jauh penerapan kurikulum merdeka telah berkembang. Studi yang lain dilakukan oleh Annur et al. (2023) pada MA Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas tentang Tantangan dan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital. Walaupun artikel ini membahas masalah dan strategi untuk menyelesaikannya, fokusnya adalah di Madrasah Aliyah atau setara Sekolah Menengah Atas.

Kurikulum merdeka memiliki peran dalam meningkatkan moral siswa, menurut Sumarsih et al. (2022). Terlepas dari fakta bahwa sejumlah penelitian telah dilakukan mengenai kurikulum merdeka, seperti yang disebutkan di atas, sebagian besar lebih berkonsentrasi pada teori dan desain kurikulum daripada pada pelaksanaannya di lapangan. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih berkonsentrasi pada penggunaan kurikulum merdeka di sekolah menengah atas. Selain itu, literatur yang ada seringkali mengabaikan kesulitan khusus yang dihadapi guru saat memasukkan kurikulum ini ke dalam pengajaran sehari-hari. Dengan melakukan tinjauan menyeluruh literatur saat ini, penelitian ini mencari masalah dan peluang dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Selain itu, melalui peninjauan literatur yang menyeluruh, penelitian ini bertujuan untuk menemukan praktik dan pendekatan terbaik yang dapat digunakan oleh guru-guru di sekolah dasar untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Dalam penelitian ini, metodologi sistematis digunakan untuk menilai berbagai penelitian yang berkaitan

dengan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya mengumpulkan dan menganalisis data; hasilnya juga digabungkan dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang keadaan lapangan. Metode ini memungkinkan untuk menemukan praktik terbaik dan pendekatan yang berguna untuk berbagai situasi. Selain itu, studi ini mempertimbangkan periode publikasi terkini (2022–2024), memastikan bahwa hasil yang disajikan tidak hanya relevan tetapi juga aktual. Untuk mendukung pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran yang lebih baik, diperlukan bukti kuat. Akibatnya, dengan menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan bagi para pemangku kepentingan pendidikan dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan teknik *Systematic Literature Review*

(SLR). Menurut (Triandini dkk., 2019) menjelaskan bahwa SLR (*Systematic Literature Review*) merupakan istilah yang digunakan yang merujuk pada metodologi penilitain riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu. Selanjutnya, menurut Hasanah (2020), metode penelitian SLR digunakan untuk menyusun rangkuman terstruktur dari berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Metode penelitian ini ber-tujuan untuk menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian serta menyajikan temuan-temuan yang relevan secara sistematis. Adapun langkah-langkah untuk melakukan SLR yaitu: 1) Identifikasi Tujuan Penelitian: Menentukan pertanyaan penelitian yang jelas dan tujuan utama dari SLR yang akan dilakukan. 2) Desain Protokol Penelitian: Membuat protokol penelitian yang mencakup kriteria inklusi dan eksklusi, strategi pencarian, serta metode penilaian kualitas artikel. 3) Pencarian Literatur: Melakukan pencarian sistematis dengan kata kunci tertentu di berbagai

sumber informasi, seperti basis data jurnal dan konferensi. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi publish or perish 8. Kata kunci yang digunakan dalam aplikasi publish or perish adalah implementasi kurikulum merdeka dan menemukan 200 artikel, sekolah dasar menemukan 2000 artikel lebih. Dan secara menyeluruh dengan kata kunci implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar meningkatkan karakter ada 2 artikel.

4) Seleksi dan Evaluasi Artikel: Melakukan seleksi artikel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, serta melakukan evaluasi kualitas artikel secara sistematis. Berdasarkan artikel yang ditemukan menggunakan kata kunci baik implementasi kurikulum merdeka yang digunakan untuk tidak semua akan tetapi menggunakan artikel yang kunci tersebut masuk ke dalam 1 artikel dan yang digunakan ada 15 artikel.

5) Analisis dan Sintesis Data: Mengekstraksi data dari artikel yang dipilih, analisis data yang relevan, dan sintesis informasi untuk merumuskan temuan penelitian.

6) Penyusunan Laporan: Menyajikan temuan penelitian secara sistematis dan transparan sesuai dengan format yang ditetapkan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Temuan penelitian disusun berdasarkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis artikel-artikel yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis artikel, didapatkan bahwa sebanyak 15 artikel berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD, SMP, SMA/SMK dan perguruan tinggi.

1) Achmad Fauzi. 2022. Jurnal Pahlawan. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak

Hasil dari penelitian tersebut adalah SMAN 1 Pengaron yang berAlamat: di jalan Pahlawan No. 1 Rt. 1, Sungai Langsat, Kec. Pengaron, Kabupaten Banjar, adalah sekolah penggerak angkatan 2, SMAN 1 Pengaron sejak Juli 2022 sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kom-petensi. Implementasi yang dilaksanakan di SMA tersebut adalah membentuk komite pembelajaran, mengadakan

IHT, merumuskan visi misi, mengadakan rapat dengan tim pengembang kurikulum, menggunakan panduan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan mendapatkan dukungan dan bimbingan dari fasilitator sekolah penggerak dan pengawas.

2) Abdul Fattah, Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica, Silva, Leli Suharti, Jekson Parulian, Harahap. 2023. *Journal of Education*. Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini adalah salah satu ide di balik kurikulum pembelajaran mandiri adalah bahwa siswa harus mandiri. Ini berarti bahwa setiap siswa memiliki kebebasan untuk mengakses pengetahuan, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal, dan mereka harus belajar sendiri. Kurikulum pembelajaran mandiri membantu pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia berkat kebijakan afirmatif yang memperhatikan siswa dari daerah tertinggal, terdepan, dan terpencil. Di luar kelas, karakter siswa akan dibentuk dalam beberapa cara, seperti kemampuan mereka untuk bergaul dengan orang lain, keberanian untuk menyuarkan pendapat mereka dalam diskusi, dan kemampuan

mereka sebagai siswa. Ini akan mendorong kreativitas di kalangan siswa dan akan terjadi di bawah pengawasan guru, dan guru memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan pendidikan.

3) Abdul Zahir, Rahmawati, Nasser, Supriadi, Jusrianto. 2022. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat*. Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. Hasil penelitian: "Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD se-kabupaten Luwu Timur". Kegiatan ini berlangsung selama 3 (tiga) hari (24-26 Juni 2022) di empat tempat yang telah disebutkan di atas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, kepala sekolah, dan pengawas jenjang SD terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka.

4) Ika Wahyu Susiani. 2022. *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)*. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah Dalam SMP Darur Rohmah, kurikulum merdeka diterapkan melalui

tiga program: wirausaha daur ulang, pembuatan jamu tradisional dengan metode suling, dan pembuatan batik. Tiga program ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan dorongan dan semangat untuk belajar, meningkatkan kreativitas, nalar kritis, kemandirian, dan semangat gotong royong. Mereka juga dapat menyelaraskan kompetensi siswa. Terbatasnya sarana dan prasarana, kekurangan pendidik, dan proses adaptasi guru dan peserta didik yang lambat adalah beberapa hambatan untuk program tersebut.

5) Sri Nuryani, Lutfi Hamdani Maula, Irna Khaleda, Nurmeta. 2023. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan temuan penelitian, sekolah yang diteliti bukan hanya menerapkan kurikulum independen tetapi juga berfungsi sebagai sekolah penggerak. Kebijakan kurikulum merdeka ini memberikan guru kebebasan untuk memilih metode materi, tujuan pembelajaran, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam aturan ini, hanya sekolah yang ingin

menerapkan kebijakan kurikulum merdeka yang diperlukan. Sebagaimana dinyatakan oleh Siahaan et al. (2023), sekolah hanya dapat menerapkan kurikulum merdeka jika mereka ingin menerapkannya karena mereka percaya bahwa itu dapat meningkatkan hasil belajar. Kepala sekolah atau madrasah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka harus mempelajari materi yang disusun oleh kemendikbudristek tentang ide-ide kurikulum merdeka.

6) Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Gaida Farhatunnisa, Iis Mayanti, Muslimah, Aprilia Tegar Selaras, Gustavisiana. 2023. *Journal Of Social Science Research*. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan dengan sebaik mungkin di sekolah mandiri mandiri yang berubah, tetapi masih ada kekurangan data dan informasi saat menerapkannya. Namun, ini tidak menjadi penghalang, dan keberhasilan penerapan kurikulum ini bergantung pada kepala sekolah dan guru sekolah dasar yang sangat tertarik untuk mempelajari lebih

banyak dalam kurikulum bebas ini. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin di sekolah untuk membawa sumber daya manusianya menjadi lebih baik dalam mengadaptasi perubahan.

7) Desy Aprima. Sasmita Sari. 2022. Media Jurnal Ilmiah Pendidikan. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD Hasil penelitian ini adalah Kurikulum merdeka lebih fleksibel digunakan dibandingkan dengan kurikulum kurikulum sebelumnya. Sekolah diberi wewenang sepenuhnya untuk membuat buku kurikulum dan perangkat ajar. Kurikulum Merdeka membantu guru menjadi kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

8) Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu, 2022. Journal of Educational and Language Research. Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu Pendidikan Penelitian ini menunjukkan bahwa SDN 244 Guruminda Kota Bandung telah membuat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dan membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan pedoman pembuatan

perangkat pembelajaran. Kurikulum merdeka telah diterapkan dengan memulai dengan asesmen diagnostik, menggunakan modul ajar berbasis proyek baik jangka pendek maupun jangka panjang,

9) Syaiful Mujab, Ade Tutty R. Rosa, Wahyu Satya, Gumelar. 2023. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). Hasil penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu melalui tahapan input, proses, dan output. 2) Beberapa tantangan dalam menerapkan kurikulum merdeka termasuk meningkatkan kemampuan guru, meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sesuai dengan keadaan industri. 3) Upaya untuk mengatasi tantangan implementasi kurikulum merdeka meliputi peningkatan kompetensi guru, menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif sesuai dengan keadaan industri.

10) Amrazi Zakso. 2022. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humoniora. Implementasi Kurikulum Merdeka

Belajar di Indonesia Penelitian ini didasarkan pada pengamatan dan wawancara yang dilakukan di sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Proses pelaksanaannya juga berubah menjadi tiga komponen untuk peserta didik. Jam pembelajaran juga berubah menjadi empat jam, dengan tiga jam untuk teori dan satu jam untuk penugasan proyek. Selain itu, hasil wawancara kelompok kami menunjukkan bahwa pendidik menghadapi kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

11) Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry, Hernawan, Prihantini. 2022. Jurnal Basicedu. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum independen yang digunakan di sekolah penggerak menghasilkan siswa yang bermoral, mandiri, kritis, kreatif, gotong royong, dan toleran. Kepala sekolah penggerak mendorong banyak program inovasi, partisipatif, dan unik. memfasilitasi kolaborasi dengan guru yang mendukung pemimpinnya untuk membangun sekolah penggerak

12) Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry,

Hernawan, Prihantini. 2022. Jurnal Basicedu. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan baik dan sedang berlangsung, meskipun masih ada banyak kekurangan dan masalah dalam pelaksanaannya. Keberhasilan kurikulum merdeka di sekolah penggerak bergantung pada kepala sekolah dan guru-gurunya yang memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengubah perspektif SDM di sekolah mereka sehingga mereka mau melakukan perubahan.

13) Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, Prihantini. 2022 Jurnal Basicedu. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini adalah kurikulum Merdeka setelah dianalisis lebih baik dan sesuai dengan kultur pendidikan Indonesia daripada Kurikulum 2013. Namun demikian, beberapa hal haruslah menjadi pertimbangan pemangku kebijakan dan pelaksana pendidikan,

sehingga Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan tepat serta menyempurnakan Kurikulum 2013, bukan sekadar program yang dipaksa diterapkan dalam pendidikan di Sekolah Dasar, khususnya di Kabupaten Garut.

14) Evi Susilowati. 2022. *Journal of Science Education*. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini adalah kurikulum belajar merdeka telah dimulai di sekolah, tetapi guru menghadapi beberapa kesulitan. Salah satu masalah dengan pemahaman adalah kurangnya pemahaman tentang konsep "belajar merdeka" dan sulit untuk menyingkirkan kebiasaan lama yang masih mendominasi gaya ceramah. Sulit untuk membuat modul ajar dan platform belajar tidak sesuai dengan apa yang ada di dalamnya adalah masalah teknis lainnya. Pada akhirnya, guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau assesmen pada tahap evaluasi.

15) Erwin Simon Paulus Olak Wuwur. 2023. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Hasil

penelitian ini adalah pada tahap perencanaan, pelaksanaan di dalam kelas, dan evaluasi, guru menghadapi banyak masalah dan kesulitan. Kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, sumber daya manusia yang tersedia, dan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif adalah beberapa dari masalah tersebut. Namun, ada upaya untuk mengatasi masalah-masalah ini, seperti dorongan untuk mengikuti program guru penggerak, peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, peningkatan pengawasan dan monitoring, dan pengembangan kerja sama antar stakeholder pendidikan.

Hasil dari 15 artikel yang telah di *review* berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka, berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan baik dari jenjang SD, SMP, SMA atau SMK dan perguruan tinggi. Dalam penerapan kurikulum merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Akan tetapi dalam penerapan kurikulum merdeka ada beberapa kendala. Kendala

tersebut adalah guru belum mengetahui seluruhnya tentang kurikulum merdeka, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kurikulum merdeka, kesulitan dalam membuat modul ajar dan melakukan assessment dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka, menurut Kemdikbud, adalah kurikulum yang menggabungkan pembelajaran intrakurikuler dengan berbagai konten sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila dengan mengangkat tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum bebas memungkinkan guru untuk memilih materi pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa (Inayati, 2022).

Guru masih bingung dalam membuat dan mengembangkan modul ajar. Modul ajar adalah bagian dari kurikulum merdeka yang berfungsi sebagai pengganti rencana pembelajaran. Modul ajar disusun secara sistematis dan memukau dan mencakup materi, konten, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik evaluasi. Untuk meringankan tugas menyajikan materi, guru membuat

modul ajar sebelum pembelajaran di dalam kelas. Ini memungkinkan guru memiliki banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu siswa dalam proses pembelajaran (Maulida, 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki profil pelajar Pancasila dan modul ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru, dan institusi pendidikan. Dalam pembuatan modul ajar, kriteria berikut harus dipertimbangkan: esensi, menarik, bermakna, menantang, relevan, dan kontekstual. Setelah menetapkan persyaratan ini, instruktur dapat membuat modul pembelajaran dengan format yang sesuai dengan elemen yang ada di kelas saat ini. Tiga komponen terdiri dari modul ajar: informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Informasi umum mencakup identitas sekolah, kompetensi awal, profil siswa Pancasila, target siswa, rekomendasi, prasarana, dan model pembelajaran. Komponen utama terdiri dari tujuan pendidikan, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pendidikan, asesmen, remedial, dan pengayaan. Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk membuat modul ajar di Kurikulum Merdeka, tetapi mereka harus mempertimbangkan situasi masing-

masing siswa, guru, dan sekolah adalah dasar dalam pembuatan modul ajar (Jannah dan Fathuddi, 2023).

Karena belajar secara mandiri atau merdeka belajar merupakan tanggapan terhadap revolusi industri 4.0, guru harus membangun pendekatan pembelajaran yang berbasis mandiri untuk membantu siswa mereka belajar tentang hal-hal baru seperti literasi manusia, literasi data, dan literasi teknologi. Pada dasarnya, fungsi guru terkait dengan peran mereka sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Seorang guru harus menjalankan pendidikan, membuat pembelajaran efektif dan menyenangkan, membantu siswa memahami dan memecahkan masalah, dan memfasilitasi proses pengenalan dan pendewasaan diri siswa melalui pembelajaran (Daga, 2021).

Selain modul ajar, sarana dan prasara di sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka juga menjadi kendala. Padahal sarana dan prasarana dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif, inklusif, dan siap menghadapi tantangan zaman yang terus berubah jika mereka memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan akses

internet. Sarana dan prasarana yang memadai serta akses internet di jenjang sekolah dasar merupakan investasi yang penting dan berharga demi masa depan pendidikan dan pembangunan generasi muda (Thana dan Hanipah, 2023).

Akan tetapi ada beberapa upaya berdasarkan artikel di atas untuk mengatasi kendala tersebut (1) Guru dapat mengikuti pelatihan atau workshop untuk mendapatkan pemahaman tentang penerapan Kurikulum Merdeka dan mengembangkan model, metode, dan strategi pembelajaran; (2) Kerja sama antar guru, baik secara pribadi atau melalui forum Kelompok Kerja Guru atau melalui organisasi profesi guru; (3) Koordinasi stake holder untuk sosialisasi dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka; (4) Pelibatan guru dalam pengembangan kurikulum; dan (5) Peran aktif stake holder dan guru. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tepat untuk berkontribusi secara efektif dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Akibatnya, diperlukan pelatihan dan lokakarya yang berfokus pada pengembangan profesional. Sebaliknya, guru harus diberdayakan dalam proses

pengembangan kurikulum untuk menghasilkan keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum yang efektif. Ini berarti banyak aspek harus ditingkatkan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru sangat penting dalam pembuatan dan pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **E. Kesimpulan**

Simpulan dari implementasi kurikulum merdeka adalah kurikulum ini dapat diterapkan di sekolah SD dan memiliki keefektifan yang lebih dari kurikulum sebelumnya. Dan kurikulum ini dalam pelaksanaan ada tahapan yang harus dilaksanakan. Dalam hal ini kurikulum merdeka ini dapat meningkatkan pengetahuan dan karakter terutama karakter pelajar Pancasila. Akan tetapi memang dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka ini juga memiliki kendala atau tantangan seperti : guru belum mengetahui sepenuhnya mengenai kurikulum merdeka. sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum mendukung secara optimal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru kesulitan dalam membuat modul pembelajaran dan menerapkan

asesmen penilaian pada kurikulum merdeka.

Akan tetapi hal tersebut dapat dilakukan beberapa kegiatan yang dapat digunakan sebagai modal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sehingga pelajar yang berprofil pancasila dapat terwujud. Hal yang dapat dilakukan adalah 1) Guru dapat mengikuti pelatihan atau workshop untuk mendapatkan pemahaman tentang penerapan Kurikulum Merdeka dan mengembangkan model, metode, dan strategi pembelajaran; (2) Kerja sama antar guru, baik secara pribadi atau melalui forum Kelompok Kerja Guru atau melalui organisasi profesi guru; (3) Koordinasi *stake holder* untuk sosialisasi dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka; (4) Pelibatan guru dalam pengembangan kurikulum; dan (5) Peran aktif *stake holder* dan guru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5877-5889.

- Annur, S., Oktarina, W., Divy, E. O., Wachyudianta, B., Lestari, C., Khumaidi, I., ... & Astuti, S. W. (2023). Tantangan dan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital pada MA Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 80-84.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Aprima, Desy, and Sasmita Sari. 2022. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 95-101.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak:(Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18-22.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference*
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43-64.
- Jannah, F., & Irtifa'Fathuddi, T. (2023). Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 131-143.
- Julaeha, S., Muslimin, E., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *MUNTAZAM: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT*, 2(01)
- Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 130-138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Monalisa, M., & Irfan, A. (2023). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3228-3233.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201-211.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan,

- A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. Kode: *Jurnal Bahasa*, 9(2)
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Susiani, I. W. (2022, November). Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo. In *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo* (pp. 296-306).
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281-288.
- Triandini, dkk. (2019). "Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia". *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)* Vol. 1, No. 2, Februari 2019
- Wahyuni, dkk. 2019. "JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)." *Jurnal Manajemen Dan Supervisipendidikan* 3(2000):130–37.
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat*, 2(2), 55-62.
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 916-922.